

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS II
SDN 32 VII KOTO SUNGAI SARIK
PADANG PARIAMAN**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

SKRIPSI



**OLEH:
RAMAI YULIS
NIM: 1209573**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS II
SDN 32 VII KOTO SUNGAI SARIK
PADANG PARIAMAN

Nama : RAMAI YULIS

NIM : 1209573

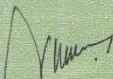
Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

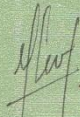
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Nur Asma, M.Pd
NIP. 19560605 198103 2 002

Pembimbing II



Dra. Maimunah, M.Pd
NIP. 19510222 197603 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1001

HALAMAN PENGESAHAN

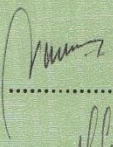
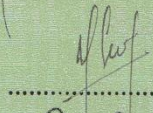
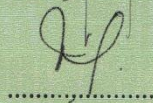
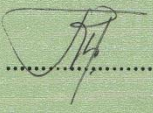
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Proses Pembelajaran tematik dengan
Menggunakan pendekatan *saintifik* dikelas II
SDN 32 VII Koto Sungai Sariak
Padang Pariaman

Nama : Ramai Yulis
NIM : 2012/1209573
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Februari 2016

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Nur Asma, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Maimunah, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	3. 
4. Anggota	: Dra. Mulyani Zein, M.Si	4. 
5. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016
yang menyatakan



Ramai Yulis
NIM: 1209573

ABSTRAK

RAMAI YULIS, 2016: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas II SDN 32 VII Koto Sungai Sariaik Padang Pariaman

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD bahwa pada proses pembelajaran guru sering mengajar dengan metode ceramah sehingga siswa menjadi kurang aktif, kurang berani untuk bertanya, kurang diberikan kesempatan untuk mencobakan pembelajaran, siswa kurang mengalami sendiri pelajaran yang sudah diberikan akibatnya hasil belajar menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SDN 32 VII Koto Sungai Sariaik Padang Pariaman. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan tes. Sedangkan instrumen penelitiannya adalah lembar pengamatan dan lembar tes

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan pendekatan saintifik bahwa hasil pengamatan RPP siklus I rata-rata 79%, meningkat pada siklus II menjadi 95%. Aspek guru pada siklus I rata-rata 77%, meningkat pada siklus II menjadi 93%. Sedangkan aspek siswa pada siklus I rata-rata 77%, siklus II meningkat menjadi 93%. Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan 41%. Setelah diadakan tindakan pada siklus I menjadi 74% dan memperlihatkan hasil yang lebih baik pada siklus II yaitu 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik di kelas II SDN 32 VII Koto Sungai Sariaik Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Kelas II SDN 32 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penulisan ini peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd.M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Univeritas Negeri Padang.
2. Ibu Dr.Nur Asma, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Tim Penguji skripsi yakni Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed, Ibu Dra. Mulyani Zein, M.Si dan Ibu Dra. Rifda Eliyasmi, M.Pd yang telah memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi peneliti.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Jasnida, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN 32 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Guru-guru SDN 32 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman yang mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta ayahanda Burahin dan Ibunda Hj. Amai Munah, yang tak henti-henti selalu memberikan do'a dan semangat, serta dukungan yang tak terhingga sehingga terselesaikan skripsi ini.
9. Suami (Isman Abbas, Tk.Sd) dan anak-anak tercinta (Muhammad Alif Isra, Aisyah Humairatul Isra, Faizah Hamiratul Isra) yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara-saudara peneliti yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan, serta dorongan baik moril maupun materil.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu disini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman peneliti. Oleh sebab itu masukan, saran, kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang.

Peneliti berharap, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Padang, Februari 2016

Peneliti

Ramai Yulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABELix

DAFTAR BAGAN..... x

DAFTAR LAMPIRANxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori..... 9

1. Hakikat Proses Pembelajaran..... 9

a. Pengertian Proses Pembelajaran 9

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran 10

c. Prinsip-prinsip Proses Pembelajaran..... 11

d. Karakteristik Proses Pembelajaran..... 12

2. Hakikat Pembelajaran Tematik..... 13

a. Pengertian Pembelajaran Tematik..... 13

b. Prinsip Pembelajaran Tematik 15

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik..... 16

d. Manfaat Pembelajaran Tematik 17

e. Penilaian dalam Pembelajaran Tematik 18

f. Hakikat Pembelajaran Tematik 20

3. Hakikat Pendekatan Saintifik.....	27
a. Pengertian Pendekatan Saintifik	27
b. Karakteristik Pendekatan Saintifik.....	28
c. Ciri-ciri Pendekatan Saintifik.....	29
d. Keunggulan Pendekatan Saintifik	30
e. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik.....	31
4. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik	33
5. Karakteristik Siswa Kelas Rendah.....	39
B. Kerangka Teori	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	43
1. Tempat Penelitian	43
2. Subjek Penelitian	43
3. Waktu/Lama Penelitian.....	43
B. Rancangan Penelitian	44
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
a. Pendekatan Penelitian	44
b. Jenis Penelitian	45
2. Alur Penelitian	46
3. Prosedur Penelitian	49
a. Perencanaan	49
b. Pelaksanaan.....	50
c. Pengamatan.....	50
d. Refleksi	51
C. Data dan Sumber Data	51
1. Data Penelitian	51
2. Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian	52
1. Teknik Pengumpulan Data.....	52
a. Observasi	52

b. Tes.....	53
2.Instrumen Penelitian	53
a. Lembar Observasi	53
b. Lembar Tes	54
E. Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	58
1. Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	58
a. Perencanaan	58
b. Pelaksanaan.....	61
c. Pengamatan.....	65
d. Refleksi	76
2. Penelitian Siklus I Pertemuan II	82
a. Perencanaan	82
b. Pelaksanaan	84
c. Pengamatan.....	88
d. Refleksi	98
3. Penelitian Siklus II	103
a. Perencanaan	103
b. Pelaksanaan	106
c. Pengamatan	109
d. Refleksi.....	119
e. Hasil belajar tematik siklus II.....	120
B. Pembahasan	121
1. Pembahasan siklus I.....	121
a. Perencanaan	121
b. Proses.....	123
c. Hasil Pembelajaran.....	127
2. Pembahasan siklus II	127
a. Perencanaan	127
b. Proses.....	128

c. Hasil Pembelajaran.....	131
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	133
B. Saran.....	134
DAFTAR RUJUKAN	135
LAMPIRAN	138

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. NilaiUlanganHarianSiswaKelas II PembelajaranTematik Tahun 2015	4
2. Kriteria Penilaian Ketuntasan Kelas	56

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori	42
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. JaringanTema Siklus I Pertemuan 1	138
2. RPP Siklus I Pertemuan 1	139
3. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	146
4. Lembar Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	150
5. Lembar Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	154
6. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	157
7. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	158
8. Lembar penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	160
9. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I Pertemuan 1.....	163
10. Jaringan Tema siklus I Pertemuan 2	164
11. RPP Siklus I Pertemuan 2	165
12. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	172
13. Lembar Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	176
14. Lembar Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	180
15. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	183
16. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	184
17. Lembar penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	186
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	188
19. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1	189
20. Peningkatan Hasil Penelitian.....	190
21. JaringanTema Siklus II.....	191
22. RPP Siklus II	192
23. Lembar Pengamatan RPP Siklus II	200
24. Lembar Observasi Aspek Guru Siklus II	204
25. Lembar Observasi Aspek Siswa Siklus II.....	208
26. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II	211
27. Lembar Penilaian Afektif Siklus II	212
28. Lembar penilaian Psikomotor Siklus II	214

29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	216
30. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar	217
31. Peningkatan Hasil Penelitian	218
32. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	219

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, dan siswa dengan guru. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi siswa jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa. Pembelajaran juga mengandung makna adanya upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran yang dilaksanakan untuk siswa kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema (tematik). Pembelajaran tematik diberikan dengan maksud agar pembelajaran lebih terpadu, bermakna, dan mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Majid (2014:80) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat membersihkan pengalaman bermakna kepada siswa”. Dikatakan bermakna karena di pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman

langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Berdasarkan pelaksanaannya, pembelajaran tematik bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dari suatu mata pelajaran, akan tetapi keterkaitannya dari konsep-konsep mata pelajaran lainnya.

Dalam proses pembelajaran tematik sebaiknya tidak tampak lagi pemisahan antar mata pelajaran, beberapa materi pelajaran sudah dipadukan ke dalam satu tema, dalam proses pembelajaran siswa dibimbing untuk bertanya, menalar dengan baik, mencobakan, bekerja sama, meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan saat ini berdasarkan pengalaman peneliti mengajar kelas II SDN 32 VII Koto Sungai Sariaik Padang Pariaman pada tanggal 21-24 Januari tahun 2015 yaitu belum terlaksananya pembelajaran tematik dengan baik, disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah (1) proses pembelajaran masih terfokus hanya pada guru (*teacher center*), sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam bertanya jawab. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam bertanya sehingga siswa masih malu-malu untuk bertanya, (2) siswa kurang

diberikan kesempatan untuk mengolah informasi yang didapatkan, sehingga siswa kurang memahami informasi yang diberikan oleh guru, (3) siswa belum diberikan kesempatan untuk mencoba sesuatu yang sesuai dengan materi yang dipelajari, sehingga siswa kurang merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, (4) siswa kurang diberi kesempatan dalam mengomunikasikan materi yang telah dipelajari.

Sebagai akibat dari kondisi ini berdampak pada proses dan hasil belajar siswa yaitu, proses pembelajaran menjadi tidak efektif, materi pembelajaran sulit diingat siswa, setiap pembelajaran siswa nampak tidak bergairah, siswa kurang dapat merealisasikan ilmu pada kehidupan nyata, kemampuan yang dimiliki siswa kurang mampu dikembangkan dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini bisa dilihat pada tabel nilai siswa di bawah ini.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas II Pembelajaran Tematik
Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				T	TT
1	ILD	75	50		√
2	NH	75	50		√
3	ALF	75	50		√
4	APC	75	60		√
5	AN	75	80	√	
6	DP	75	80	√	
7	DZ	75	60		√
8	FNS	75	65		√
9	AFZ	75	60		√
10	FHR	75	75	√	
11	RDH	75	75	√	
12	SYR	75	75	√	
13	WHY	75	75	√	
14	YGI	75	85	√	
15	ZKR	75	45		√
16	AP	75	50		√
17	AFN	75	65		√
Jumlah			1100	7	10
Rata-rata			64,70	41,17	58,82
Persentase Ketuntasan			63	41%	59%

Sumber : Guru kelas II SDN 32 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman

Berdasarkan nilai pada tabel di atas dari 17 orang jumlah siswa diperoleh 7 orang siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang tidak tuntas. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tematik di kelas rendah diperlukan usaha-usaha dari guru yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Usaha tersebut dengan penyajian pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa, serta penyajian pembelajaran yang berkaitan dalam kehidupan nyata siswa yang sering dialami siswa dalam kesehariannya.

Saat ini sangat banyak pendekatan-pendekatan yang dapat di gunakan untuk penyajian pembelajaran. Namun peneliti tertarik menggunakan pendekatan saintifik untuk mengatasi masalah proses pembelajaran, karena dianggap sesuai dengan pembelajaran tematik di kelas rendah dan benar-benar membawakan pembelajaran pada kehidupan nyata siswa.

Hosnan (2014:34) menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah:

Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Berdasarkan uraian di atas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik diharapkan siswa dapat menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menalar, kemudian menyimpulkan dan mengomunikasikan. Dalam hal ini pendekatan saintifik memiliki beberapa keunggulan, Seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (2014:54):

(1) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) diperolehnya dari hasil

belajar yang tinggi, (5) melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan (6) mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan keunggulan pendekatan saintifik secara umum adalah membentuk, mendorong siswa, melatih siswa berpikir dan menyelesaikan masalah secara ilmiah dan mengembangkan karakter siswa secara ilmiah. Maka peneliti mendefinisikan bahwa pendekatan saintifik digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi secara ilmiah, informasi yang diperoleh berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi satu arah atau hanya berasal dari guru saja, serta informasi tidak hanya bersifat *teacher center* tapi dituntut untuk *student center*.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengatasi masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas II SDN 32 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas II SDN 32 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman?”

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas II SDN 32 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas II SDN 32 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas II SDN 32 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di kelas II SDN 32 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman”.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas II SDN 32 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman.
2. Proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas II SDN 32 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas II SDN 32 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan baik. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik dan melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik dengan harapan agar proses pembelajaran tematik menjadi meningkat.

2. Bagi guru SD

Menambah wawasan guru tentang pembelajaran tematik yang bervariasi, memotivasi guru agar menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan sebagai pedoman dalam penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tematik.

3. Bagi siswa SD

Membantu siswa menumbuhkan aktivitas dalam belajar sehingga dapat mengikuti pembelajaran dan hasil yang baik.

4. Bagi kepala sekolah

Sebagai pedoman dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran tematik di SD dan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Menurut Hamalik (1999:162) “Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara siswa, guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula”.

Selanjutnya Suprihatiningrum (2013:81) menjelaskan bahwa “ Proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan”. Dalam proses pembelajaran, ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, yang berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi interaksi komunikasi aktif.

Dipertegas oleh Sagala (2009:62) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran adalah merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan dan memperoleh hasil dari suatu interaksi antara siswa dan guru. Umumnya proses pembelajaran dipandang sebagai aspek pendidikan jika berlangsung di sekolah saja. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses kegiatan interaksi dan komunikasi yang aktif antara siswa, guru dan sumber belajar dalam suatu lokasi dan waktu tertentu yang berlangsung secara bersamaan yang diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Menurut Sagala (2009:64) mengemukakan 3 faktor yang saling mempengaruhi proses pembelajaran yaitu adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan kurikulum. Ke 3 faktor tersebut melengkapi struktur dan belajar di lingkungan formal. Hal ini menggambarkan bahwa interaksi guru dengan siswa merupakan inti proses pembelajaran.

Suprihatiningrum (2014:85) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya adalah:

(1) Pada hakikatnya siswa adalah manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain. Karakteristik siswa sangat penting diketahui oleh guru, karena siswalah yang akan menerima materi dan mencapai tujuan pembelajaran; (2) guru adalah seorang yang karena kemampuannya diberikan pada orang lain melalui proses yang disebut pendidikan; (3) tenaga Nonpendidik; (4) lingkungan akan sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan belajar; (5) kurikulum; dan (6) Sarana dan prasarana.

Simpulan dari uraian di atas adalah faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu adanya siswa yang akan menerima pelajaran atau ilmu yang diberikan oleh guru yang

dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.

c. Prinsip-prinsip Proses Pembelajaran

Menurut Suprihatiningrum (2014:99) prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran meliputi: “Perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan, dan penguatan serta perbedaan individu”.

Sedangkan Hosnan (20014:8) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: guru harus memberikan perhatian dan motivasi siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, mendorong dan memotivasi siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran dan adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru , adanya keterlibatan langsung siswa dengan pembelajaran serta memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, adanya pemberian pengulangan, terdapat tantangan bagi siswa sehingga siswa lebih termotivasi, adanya umpan balik antara siswa dan guru, penguatan, dan memperhatikan perbedaan individual siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran meliputi adanya pemberian perhatian dan motivasi, mendorong dan memotivasi siswa agar selalu aktif, dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan secara langsung,

memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, adanya balikan dan penguatan serta perbedaan individual.

Prinsip-prinsip pembelajaran meliputi adanya pemberian perhatian dan motivasi kepada siswa, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Mendorong dan memotivasi siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan secara langsung yaitu proses pembelajaran harus dilakukan oleh siswa itu sendiri, karena belajar yang baik melalui pengalaman baik individu maupun kelompok. Dalam proses pembelajaran siswa mengalami tantangan agar siswa menjadi lebih giat. adanya balikan dan penguatan serta perbedaan individual. Seperti dalam penelitian ini, prinsip-prinsip proses pembelajaran tersebut akan dilaksanakan semaksimal mungkin, agar tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Karakteristik Proses Pembelajaran

Sagala (2009:63) mengemukakan bahwa karakteristik proses pembelajaran yaitu:

Proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi mengkehendaki aktifitas siswa dalam proses berpikir, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Dipertegas oleh Hosnan (2014:8) bahwa “Karakteristik proses pembelajaran memerlukan perwujudan multiperan dari guru yang bukan hanya menitik beratkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalih keterampilan serta merupakan satu-satunya sumber belajar, tetapi perlu diubah menjadi pembimbing, Pembina, pengajar, dan pelatih yang berarti membelajarkan anak didik”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dalam proses pembelajaran tidak hanya menuntut siswa sekedar mendengar, dan mencatat tapi melibatkan proses mental siswa secara maksimal dan meningkatkan kreatifitas siswa dan guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran saja melainkan sebagai pembimbing, pengajar, dan Pembina bagi siswa.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Majid (2014:80) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan mata pelajaran.

Menurut Daryanto (2014a:3) “Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Sedangkan Rusman (2010:254) menjelaskan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu materi dari beberapa mata pelajaran yang saling terkait ke dalam satu tema, dilaksanakan dalam satu pertemuan, tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum, selalu mempertimbangkan karakteristik siswa untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

b. Prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut Majid (2014:89) beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik sebagai berikut:

(1) Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari, (2) pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna, (3) pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, (4) materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, (5) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan.

Sedangkan Trianto (2012:58) menyatakan bahwa prinsip pembelajaran tematik yaitu: (1) prinsip penggalan tema, tema yang saling terkait menjadi target utama dalam pembelajaran; (2) prinsip pengelolaan dalam pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses pembelajaran; (3) prinsip evaluasi, melakukan evaluasi dari perolehan belajar yang telah dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan; dan (4) prinsip reaksi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik yaitu memiliki suatu tema yang dekat dengan dunia sehari-hari siswa, memilih beberapa mata pelajaran yang saling terkait, materi yang akan diajarkan tidak boleh

bertentangan dengan kurikulum, materi yang dipadukan tidak bisa terlalu dipaksakan, dalam pembelajaran guru harus bisa menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses pembelajaran dan adanya evaluasi di akhir pembelajaran.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Majid (2014:89) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah:

(1) Berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar moderen yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar; (2) memberikan langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak; (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa; (4) menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran; (5) bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada; 6) menggunakan prinsip belajar dan bermain dan menyenangkan.

Selanjutnya Sulhan (2010:56) menyatakan karakteristik pembelajaran tematik ditandai dengan:

Pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan langsung pada siswa, tidak ada pemisahan antar mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat luwes, dan mengembangkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Sedangkan Trianto (2012:61) menyatakan karakteristik pembelajaran tematik, yaitu: (1) holistik, pembelajaran dikaji dari beberapa bidang sekaligus tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, (2) bermakna, keterkaitan konsep-konsep akan menambah kebermanaan konsep yang dipelajari, (3) otentik, memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, dan (4) aktif, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada siswa, pemisahan pelajaran tidak begitu jelas dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dan bersifat fleksibel.

d. Manfaat Pembelajaran Tematik

Manfaat pembelajaran tematik menurut Kadir (2014:26) adalah mengurangi tumpang tindih antara berbagai mata pelajaran karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit, menghemat pelaksanaan pembelajaran, siswa mampu melihat hubungan yang bermakna, pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh, keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai siswa.

Menurut Majid (2014:92) mengatakan bahwa manfaat pembelajaran tematik adalah pengalaman dan kegiatan belajar

siswa relevan dengan tingkat perkembangan siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan, kegiatan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga, seluruh kegiatan lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama, dan pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan siswa.

Dipertegas oleh Daryanto (2014a:4) menjelaskan bahwa manfaat pembelajaran tematik adalah:

Menghubungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, siswa mampu melihat hubungan yang bermakna antar mata pelajaran, pelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, adanya pemanduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran tematik adalah dapat mengurangi terjadinya tumpang tindih antara berbagai mata pelajaran karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit, kegiatan pembelajaran yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan, siswa dapat melihat hubungan yang bermakna antar mata pelajaran sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama serta adanya pemaduan antar mata pelajaran sehingga penguasaan konsep semakin baik dan meningkat.

e. Penilaian dalam Pembelajaran Tematik

Depdiknas (2006:14) menyatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh dengan proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan dan juga berguna sebagai umpan balik bagi guru tentang hambatan yang terjadi dalam pembelajaran.

Menurut Trianto (2010:222) penilaian dalam pembelajaran tematik adalah “Penilaian yang dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut”.

Penilaian pada pembelajaran tematik dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema. Dengan demikian, penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator mata pelajaran.

Penilaian dalam pembelajaran tematik meliputi beberapa aspek, hal ini dikemukakan oleh Trianto (2011:254) bahwa aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

- (1) aspek kognitif (*knowledge*) meliputi pengetahuan, penalaran, pemahaman, kerangka kerja konseptual, penggunaan metode ilmiah, pemecahan masalah, dan kemampuan menyusun argumentasi, (2) aspek afektif meliputi

suka belajar, kegemaran membaca, kegemaran berpikir ilmiah, dan (3) aspek psikomotor meliputi keterampilan komunikasi tulis dan lisan, keterampilan meneliti, keterampilan menganalisis informasi, dan keterampilan teknik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian kemampuan siswa dalam materi yang ada pada tema yang telah ditentukan. Melalui penilaian ini guru dapat menentukan apakah siswa mengalami kemajuan dalam belajar dan mampu menguasai kompetensi yang diharapkan.

Seperti dalam penelitian ini, penilaian dalam pembelajaran tematik yaitu meliputi ranah kognitif yaitu penilaian dari aspek pengetahuan berupa soal-soal yang akan diberikan, ranah afektif yaitu penilaian dari aspek sikap siswa, dan ranah psikomotor dari aspek keterampilan siswa.

f. Hakikat Pembelajaran Tematik

Penelitian ini akan dilakukan pada tema lingkungan dengan mata pelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika.

1. Hakikat Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut Depdiknas (2006:106) “Bahasa Indonesia adalah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”.

b. Tujuan Bahasa Indonesia

Menurut Depdiknas (2006:107) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

c. Ruang lingkup Bahasa Indonesia

Menurut Depdiknas (2006:107) ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah:” 1) mendengarkan 2) berbicara 3) membaca 4) menulis”.

2. Hakikat IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Menurut Depdiknas (2006 :148), “ Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang berhubungan

dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip - prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Wahyana (dalam Trianto 2012:136) mengatakan bahwa, “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala - gejala alam”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Setiap pembelajaran yang diberikan di SD harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Begitu juga dengan pembelajaran IPA di SD harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah agar hasil belajar yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:148), adalah sebagai berikut :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya, (2). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap

positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4). Mengembangkan keterampilan proses untuk mengembangkan alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, (5). Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Prihantoro (dalam Trianto 2012:142) mengemukakan :

Pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu, yaitu: (1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, (2) Menanamkan sikap hidup ilmiah, (3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, (4) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya dan (5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa memiliki pengetahuan tentang gejala alam, berbagai jenis dan perilaku lingkungan melalui pengamatan agar siswa tidak buta akan pengetahuan dasar mengenai IPA.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

IPA yang diajarkan di SD memiliki ruang lingkup tersendiri. Hal ini bertujuan untuk membedakan ruang lingkup pembelajaran IPA dengan mata pelajaran lain yang diajarkan di SD. Ruang lingkup pembelajaran IPA dapat dijadikan acuan

tentang apa-apa yang dipelajari dalam pembelajaran IPA.

Menurut Depdiknas (2006 :148), ruang lingkup IPA untuk SD meliputi aspek–aspek berikut :

(1). Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan , dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2). Benda/materi, sifat-sifat, dan kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas, (3). Energy dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4). Bumi dan alam semesta meliputi ; tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Maslichah (2006:24) menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat, dan kegunaannya meliputi benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

3. Hakikat Matematika

a. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudiannya. Kegunaan atau manfaat matematika bagi para siswa SD adalah sesuatu yang jelas dan tidak perlu persoalan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Menurut Muhsetyo (2009:1.26) “Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari”.

Menurut Soedjadi (2000:11) mengemukakan bahwa ada beberapa definisi atau pengertian matematika berdasarkan sudut pandang pembuatnya, yaitu sebagai berikut:

- (1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- (2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- (3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.

- (4) Matematika adalah pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- (5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
- (6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah pengetahuan tentang penalaran yang logik dan berhubungan dengan bilangan serta membentuk kepribadian dan dapat menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut Adjie dan Maulana (2006:34) tujuan pembelajaran matematika adalah:

- (1) Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsistensi.
- (2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- (3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- (4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkonsumsikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

Dari tujuan di atas jelas bahwa belajar matematika tidak sekedar dapat menyelesaikan suatu soal melalui berbagai operasi hitung, tetapi lebih jauh dari itu, seperti yang telah disebutkan di atas.

3. Hakikat Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Hosnan (2014:34) menjelaskan bahwa:

Pendekatan Saintifik adalah Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan saintifik, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Selanjutnya Mahsun (2014:123) “Pendekatan saintifik adalah dalam proses pembelajaran dapat dimaknai sebagai pendekatan yang bersifat empirik yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan kritis, yang dimulai dari pengamatan, mempertanyakan, pengumpulan data/informasi, penganalisisan, penghubungan, sampai pada tahap penyajian atau pelaporan”.

Berdasarkan menurut ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep yang dapat dimaknai sebagai pendekatan yang bersifat empiric yang dilakukan secara sistematis, terkontrol dan kritis yang dimulai dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, mencobakan, serta menarik kesimpulan sampai pada tahap penyajian atau pelaporan.

b. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik mengarahkan siswa berfikir secara ilmiah untuk membangun konsep pengetahuan secara sendiri. Oleh karena itu, adapun karakteristik pendekatan saintifik menurut Daryanto (2014b:53) adalah “Berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, serta dapat mengembangkan karakter siswa”.

Dipertegas oleh Hosnan (2014:38) karakteristik dari pendekatan saintifik yaitu :

- (1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu,
- (2) penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis,
- (3) mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam

mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran, (4) mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran, (5) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan saintifik dari beberapa pendapat para ahli diatas sebagai berikut: materi pembelajaran berasal berbasis fakta dan fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika, pembelajaran berpusat pada siswa, melibatkan proses kognitif dalam merangsang perkembangan intelektual siswa khususnya keterampilan tingkat tinggi siswa, menginspirasi siswa untuk mampu mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif, pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas serta menarik penyajiannya, dan dapat mengembangkan karakter siswa.

c. Ciri-ciri Pendekatan Saintifik

Mahsun (2014:121) pendekatan saintifik memiliki ciri-ciri yaitu: (1) sistematis, bahwa kegiatan yang menggunakan pendekatan saintifik tersebut haruslah berlangsung secara sistematis, (2) terkontrol, dalam pelaksanaan setiap tahap haruslah terkontrol, (3) empirik, kegiatan itu haruslah didasari dari hasil pengamatan, dan (4) kritis.

Menurut Sudarwan (dalam Majid, 2014:194) ciri-ciri pendekatan saintifik yaitu “Penonjolan dimensi pengamatan,

penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas pendekatan saintifik memiliki ciri-ciri yaitu: berlangsung secara sistematis, setiap pelaksanaannya harus terkontrol, dalam pelaksanaannya harus bersifat kritis, kegiatan itu harus didasari berdasarkan pengamatan, dan adanya penalaran serta penjelasan tentang suatu kebenaran.

d. Keunggulan Pendekatan Saintifik

Menurut Daryanto (2014b:54) pendekatan saintifik memiliki beberapa keunggulan yaitu meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan (6) mengembangkan karakter siswa.

Diperjelas oleh Hosnan (2014:34) keunggulan saintifik yaitu ”Memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan keunggulan pendekatan saintifik secara umum adalah membentuk, mendorong, melatih berpikir, menyelesaikan masalah secara ilmiah dan mengembangkan karakter siswa yang ilmiah.

e. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar pendekatan saintifik yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Hosnan (2014:39) menyatakan bahwa pendekatan saintifik dilakukan dengan langkah-langkah diantaranya pengamatan (*observing*) kegiatan yang disengaja tentang fenomena sosial dan gejala psikis yang dilakukan dengan cara mengamati, bertanya (*questioning*) guru membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru membimbing siswa dalam bertanya, percobaan (*experimenting*) cara mengajar yang melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan, menalar (*associating*) siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, mengomunikasikan pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan apa yang telah dipelajari, dan membentuk jejaring (*networking*) kegiatan siswa untuk membentuk jejaring dan saling bekerja sama dalam pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Daryanto (2014:59) pendekatan saintifik dilakukan 5 langkah yaitu : (1) mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan, (2) menanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang sudah disimak, dibaca dan dilihat, (3) menalar, siswa memproses informasi yang sudah dikumpulkan, (4) mencoba, siswa melakukan suatu percobaan, dan (5) membentuk jejaring, menyampaikan kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu adanya proses mengamati yaitu siswa mengamati objek yang telah diberikan guru, bertanya yaitu siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang apa yang sudah disimak, dibaca dan dilihat, menalar yaitu siswa mengolah informasi yang telah didapat, mencobakan yaitu siswa mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan, dan mengomunikasikan yaitu siswa mengkomunikasikan dari apa yang telah dipelajari.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Daryanto (2014 : 59) Pendekatan saintifik dilakukan 5 langkah yaitu : (1) mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan, (2) menanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang sudah disimak, dibaca dan

dilihat, (3) menalar, siswa memproses informasi yang sudah dikumpulkan, (4) mencoba, siswa melakukan suatu percobaan, dan (5) membentuk jejaring, menyampaikan kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik menurut Daryanto (2014:59) yaitu:

1) Mengamati (*Observing*)

Langkah mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Langkah ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, siswa merasa senang dan tertantang dan mudah dalam pelaksanaannya.

Langkah mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan menggunakan observasi siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan : melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2) Menanya (*Questioning*)

Setelah kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca. Guru membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang kongkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak.

Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Siswa dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ketingkat dimana siswa mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan.

Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 18A Tahun 2013 adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak

dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).

3) Menalar (*Associating*)

Kegiatan mengasosiasi atau mengolah informasi atau menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan /eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan pengumpulan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

4) Mencoba (*Experimenting*)

Siswa harus melakukan percobaan untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik. Kegiatan mencoba (*experimenting*)

dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka : (a) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan siswa, (b) Guru bersama siswa mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan, (c) Perlu menghitung tempat dan waktu, (d) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan siswa, (e) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen, (f) Membagi kertas kerja kepada siswa, (g) siswa melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (h) Guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

Kegiatan pembelajaran dengan eksperimen atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

5) Membentuk Jejaring (*Networking*)

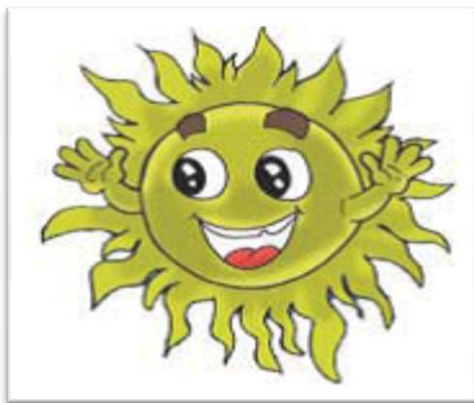
Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.

Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Mata pelajaran yang terjaring pada tema lingkungan mata pelajaran yang terjaring adalah Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA sedangkan materi yang tercakup dengan menggunakan pendekatan saintifik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu membaca nyaring teks pendek

Kenampakan Matahari

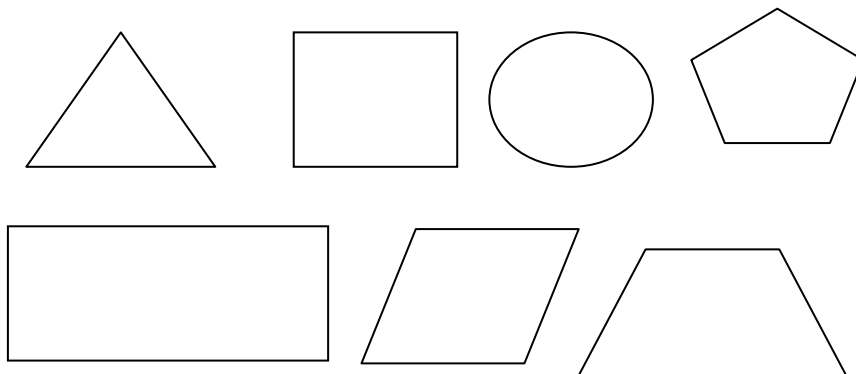


Pada pukul setengah enam pagi
 matahari sudah kelihatan terang.
 Dari arah timur cahaya matahari
 terlihat kuning keemasan.
 Sinarnya belum menyilaukan mata.
 Pada siang hari, matahari semakin tinggi.
 Sinarnya menyilaukan mata.
 Cuaca pun terasa panas.
 Matahari tidak bisa dilihat dengan mata.
 Pada sore hari, cuaca tidak terlalu panas.
 Sinar matahari tidak menyilaukan mata.
 Matahari condong ke barat.
 Semakin lama matahari semakin redup.
 Matahari dapat dilihat dengan jelas.
 Warna awan di sebelah barat terlihat kuning kemerah-merahan.
 Untuk mata pelajaran matematika

Bangun Datar

Ayo belajar !!!

Bentuk-bentuk bangun datar



Bangun pada gambar, mempunyai permukaan datar.
 Oleh sebab itu, bangun tersebut disebut dengan bangun datar.

Sedangkan untuk mata pelajaran IPA materinya adalah
 Kenampakan Matahari Pada Pagi, Siang, dan Sore hari

5. Karakteristik Siswa Kelas Rendah

Ahmadi (2005:39) menjelaskan bahwa karakteristik siswa di kelas rendah yaitu:

(1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi sekolah, (2) sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional, (3) ada kecenderungan memuji diri sendiri, (4) suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal ini dirasanya menguntungkan, dalam hal ini ada kecenderungan untuk meremehkan anak lain, (5) kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting, dan (6) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik.

Menurut Danim (2010:106) “Karakteristik siswa di kelas rendah yaitu anak dapat menggunakan operasi logika, seperti pembalikan, klasifikasi yang disengaja, dan serialisasi”.

Sedangkan Yusuf (2011:178) menyebutkan karakteristik siswa di kelas rendah yaitu anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual siswa, berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Karakteristik siswa di kelas rendah jika dilihat dari fase perkembangannya yaitu:

1) Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca,

menulis, dan berhitung). Maka dari itu perkembangan intelektual ini harus dikembangkan dengan melatih anak untuk mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilaian terhadap berbagai hal yang dialaminya.

2) Perkembangan Bahasa

Pada usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Di sekolah, diberikan pelajaran bahasa yang dengan sengaja menambah perbendaharaan kata, belajar menyusun kalimat, dapat mengungkapkan pendapat, dan meningkatkan keterampilan mengarang.

3) Perkembangan Sosial

Pada usia sekolah dasar, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri dengan lingkungan, anak berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok, anak merasa tidak senang apabila tidak diterima dalam kelompoknya. Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa di kelas rendah yaitu sikap tunduk anak terhadap peraturan, anak suka memuji dirinya sendiri, anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, kemampuan mengenal bahasa berkembang dengan baik dan anak sudah dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan lingkungan.

B. Kerangka Teori

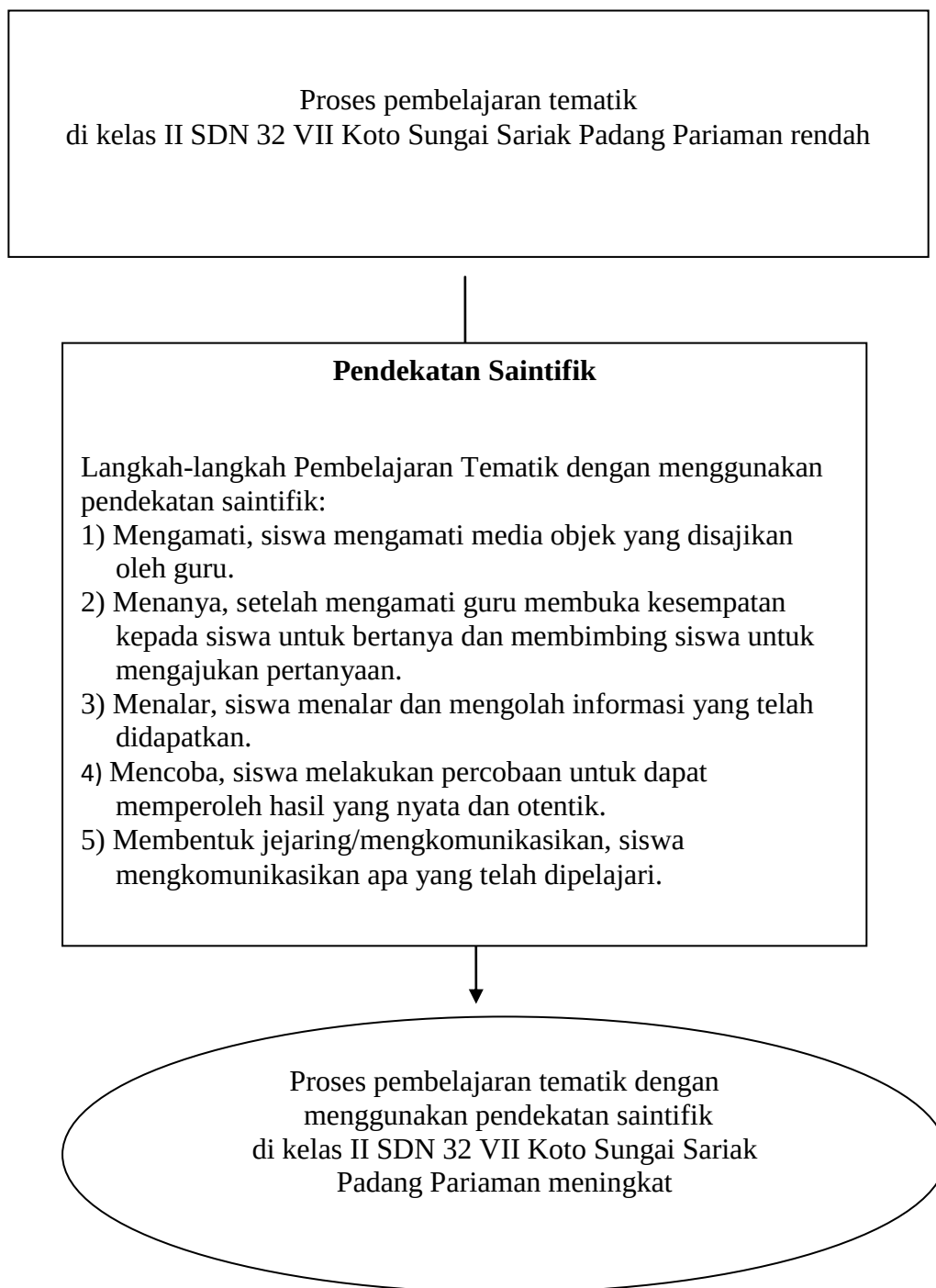
Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah seharusnya dilaksanakan pembelajaran tematik yang efektif dengan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, maka pembelajaran hendaklah disajikan secara kongkrit dan terpadu agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Proses Pembelajaran tematik di kelas rendah yaitu dengan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Proses pembelajaran tematik ini peneliti menggunakan pendekatan saintifik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep yang dapat dimaknai sebagai pendekatan yang bersifat empirik yang dilakukan secara sistematis, terkontrol dan kritis yang dimulai dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, mencobakan, serta menarik kesimpulan sampai pada tahap penyajian atau pelaporan.

Adapun penilaian dalam pembelajaran tematik yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut”.

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk Perencanaan pembelajaran tematik yaitu guru terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan untuk melaksanakan pembelajaran. Salah satunya yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dirancang berdasarkan pendekatan saintifik. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dibagi atas 5 langkah yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring / mengkomunikasikan. RPP siklus I dengan persentase 79%, meningkat pada siklus II dengan persentase 95%. Pada aspek guru pada siklus I dengan persentase 77%, meningkat pada siklus II menjadi 93%
- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang dilaksanakan pada siswa kelas II SDN 32 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan saintifik. Pelaksanaan terdiri dari 2 siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena belum nampak keaktifan siswa. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan. Untuk itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah aktif

- c. dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tapi sudah terpusat pada siswa. Dengan begitu siswa lebih aktif dari guru
- d. Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan 41%. Setelah diadakan tindakan pada siklus I 74% dan siklus II memperlihatkan hasil yang lebih baik lagi yaitu 92%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Agar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat diterapkan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Agar pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan langkah-langkahnya yang berpedoman pada karakteristik pendekatan tersebut dan dapat dilakukan secara berkesinambungan.
3. Agar hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah